BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kumpulan Hadrah Haji Rafaie adalah organisasi yang menjalankan kesenian hadrah di daerah Bintulu, Sarawak tepatnya di Kampung Baru, Bintulu, Sarawak. Sebelum penulis menjelaskan lebih lanjut tentang Kumpulan Hadrah Haji Rafaei ini, sebaiknya penulis jelaskan satu persatu hal- hal yang berkaitan dengan topik yang ingin dibahas agar pembaca mendapat lebih banyak info sebelum menelusuri lebih jauh dan memahami dengan lebih tepat apa yang penulis ingin sampaikan. Seperti yang dinyatakan bahwa Kumpulan Hadrah Haji Rafaie ini adalah organisasi yang menjalankan kegiatan seni hadrah dalam bentuk perorganisasian.

Kata "seni" sebagaimana dikemukakan dalam Kamus Filsafat adalah ekspresi emosional seseorang, baik segala motif maupun pengaruh ataupun kata-kata, yang mencangkup berbagai macam seni seperti memahat dan melukis. Sedangkan Al- Mu'jam Al-Wasith mendefinisikan bahwa, "Seni adalah seperangkat piranti yang dipergunakan manusia untuk membangkitkan emosional dan simpati-simpatinya, terutama yang berkaitan dengan keindahan seperti lukisan, musik, dan syair. Dalam definisi ini, sisi individual terhapuskan dan diganti dengan sisi kolektif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehingga memberikan pengertian yang lebih terfokus pada emosional dan simpati masyarakat dari emosional para seniman.[1]

Kebutuhan terhadap keindahan merupakan naluri alami dalam diri manusia. Merasakan keindahan mendorong setiap jiwa manusia dengan segenap emosional, keinginan-keinginan, dan pemikirannya untuk mencari tahu tentang keindahannya hingga ia menduplikasikanya dan menyatu dengannya demi mendapatkan kebahagiaan dan kesenangan, yang menjamin diperolenya segala sesuatu yang indah. Dalam diri manusia, ada upaya menggapai keindahan. Secara individual, hal ini sangat jelas dan tidak membutuhkan pembuktian lebih jauh lagi.

Sebab, komunitas masyarakat tidak lain merupakan kumpulan atau gabungan individu-individu, maka sangatlah wajar jika masing-masing komunitas ini memiliki cara-cara, strategi, dan tradisi dalam merealisasikan keindahan ini. Karena itu, kita menyadari bahwa membahas tentang keindahan yang merupakan perasaan yang selalu melahirkan seni-seni yang beragam ada di setiap komunitas masyarakat, sebagaimana telah kita kenal, baik yang primitif dan tetap dalam keprimitifannya maupun yang kemudian berkembang hingga menjadi peradaban besar.[2]

---

[1] Raghib As-Sirjani, *The Harmony Of Humanity*, terj. Fuad Syaifuddin Nur, et al (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015), 535.
[2] Ibid., 536.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi, jika dilihat makna seni yang diungkapkan sebelumnya yang secara garis besarnya, seni adalah satu daya usaha individu atau kelompok yang ingin melahirkan rasa keindahan dan ini selari dengan apa yang dijalankan oleh Kumpulan Hadrah Haji Rafaie yang dalam pertunjukannya menggunakan instrumen kompang atau rebana sambil mengalunkan syair yang berbahasa arab untuk melahirkan rasa keindahan yang secara alaminya dibutuhkan oleh setiap manusia dalam berhibur.

Kumpulan Hadrah Haji Rafaie juga menggunakan wadah organisasi dalam menjalankan aktivitas keseniannya. Seperti yang kita tahu organisasi merupakan sekumpulan orang-orang yang disusun dalam kelompok-kelompok, yang bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama, organisasi adalah sistem kerjasama antara dua orang atau lebih, atau organisasi adalah setiap bentuk kerjasama untuk pencapaian tujuan bersama, organisasi adalah struktur pembagian kerja dan struktur tata hubungan kerja antara sekelompok orang pemegang posisi yang bekerjasama secara tertentu untuk bersama-sama mencapai tujuan tertentu.[3]

Dengan wadah inilah Kumpulan Hadrah Haji Rafaie bisa berkembang dalam menjalankan kesenian hadrahnya dan perlu diketahui bahwa Kumpulan Hadrah Haji Rafaie ini adalah organisasi formal kerana

[3]Ali Samiun, "Pengertian Organisasi, Tujuan dan Fungsinya", dalam http://www.informasiahli.com/2015/08/pengertian-organisasi-tujuan-dan-fungsinya.html (21 April 2017)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara sadar mengikatkan individu-individu dalam mencapai tujuan yang sama.

Selain kata kunci seni dan organisasi. Satu lagi kata kunci yang paling penting untuk penulis ungkapan adalah kata kunci hadrah. Untuk membahas lebih lanjut tentang Kumpulan Hadrah Haji Rafaie ini, alangkah baiknya kita mengenal dulu makna hadrah yang sering kita sebut dan dengar ini. Hadrah dalam bahasa Arab berarti " ada" atau "datang".[4] Bisa pula diartikan dengan menghadirkan suatu harapan. Dari segi bahasa, hadroh terambil dari kata hadhoro – yuhdhiru – hadhron – hadhrotan yang berarti kehadiran, namun didalam istilah kebanyakan orang hadhroh ini di artikan sebagai irama yang di hasilkan oleh bunyi rebana.

Dari segi istilah/definisi, hadhroh menurut tasawuf adalah suatu metode yang bermanfaat untuk membuka jalan masuk ke "hati", karena orang yang melakukan hadhrah dengan benar terangkat kesadarannya akan kehadiran Allah yang senantiasa hadir dan senantiasa meliputi, pada asalnya hadhroh ini merupakan kegiatan para sufi yang biasanya melibatkan seruan atas sifat – sifat Alloh yang maha hidup (Al-Hayyu), dapat dilakukan sambil berdiri, berirama dan bergoyang dalam kelompok-kelompok.

Sebagian kelompok berdiri melingkar, sebagian berdiri dalam barisan, dan sebagian duduk berbaris atau melingkar, pria di satu

[4] Mahmud Yunus, *Kamus Arab- Indonesia* (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1989), 104.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelompok, dan wanita di kelompok lain yang terpisah. Kebanyakan tarekat sufi mempraktikkan dzikrullah dengan berirama atau menyanyi, dengan sekali-sekali menggunakan instrumen musik, terutama genderang. Musik telah memasuki praktik tarekat sufi secara sangat terbatas, dan sering untuk jangka waktu sementara di bawah tuntunan seorang syekh sufi. Di anak-benua India, kaum sufi mendapatkan bahwa orang Hindu sangat menyukai musik, sehingga mereka pun menggunakan musik untuk membawa mereka ke jalan kesadaran-diri, dzikrullah dan kebebasan yang menggembirakan.

Maka walaupun peralatan musik digunakan untuk maksud dan tujuan itu, namun pada umumnya mereka dianggap sebagai penghalang yang tak perlu. Kebanyakan bait-bait yang dinyanyikan adalah mengenai jalan rohani dan tak ada hubungannya dengan nyanyian biasa. Sering merupakan gambaran tentang bagaimana membebaskan diri dari belenggunya sendiri dan bagaimana agar terbangun. Jadi, nyanyian dan tarian sufi merupakan bagian dari praktik menumpahkan kecemasan duniawi dan menimbulkan kepekaan dalam diri dengan cara sama', (mendengar).[5]

Jadi, jika kita lihat apa yang Kumpulan Hadrah Haji Rafaie jalankan dalam pertunjukkannya. Mereka menggunakan rebana dalam pertunjukkannya sambil mengalunkan syair dari bahasa Arab yang

[5]Jibran Rajab, "Makna Hadrah", dalam http://jibranrajab.blogspot.co.id/2016/11/hobi-hadroh2.html (22 April 2017)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengandungi unsur-unsur pujian kepada Allah serta selawat ke atas Nabi dan ini sekaligus menggabungkan kesenian atau keindahan dengan rasa cinta terhadap Allah dan Rasul. Ini sangatlah selari dengan kata hadrah dari segi bahasa dan istilah itu sendiri.

Kumpulan Hadrah Haji Rafaie ini didirikan pada tahun 1997 di Kampung Baru, Bintulu, Sarawak oleh seorang tokoh bernama Abdul Rahman bin Arsat bersama beberapa temannya yang sama-sama mencintai kesenian hadrah ini antaranya adalah Bakri bin Saad, Seliman bin Haji Hassan, Abbas bin Omeng, Bakri bin Bakar dan Mohammad Nor bin Haji Rafaie.[6] Kumpulan Hadrah Haji Rafaei ini sebelum didirikan adalah Kumpulan Hadrah Surau Darul Salam Kampung Baru yang dipimpin langsung oleh seorang tokoh yaitu Haji Rafaie bin Raman yang selaku imam dan khatib di Surau Darul Salam tersebut.

Setelah Haji Rafaei bin Raman meninggal pada tahun 1991 terdapat waktu pasif bagi kumpulan hadrah Surau Darul Salam ketika itu selama lima tahun maka Abdul Rahman bin Arsat dan kawan-kawan berencana untuk mendirikan semula kumpulan hadrah mereka pada tahun 1996 akan tetapi mula didirikan secara serius dan teratur dan ditetapkan nama kumpulan sebagai Kumpulan Hadrah Haji Rafaei adalah pada tahun 1997 tersebut sebagai tanda mengenang jasa guru mereka yang telah

[6] Abdul Rahman bin Arshad, *Wawancara*, Bintulu, 19 Juni 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendidik sejak sekian lama maka ditetapkanlah nama kumpulan hadrah mereka sebagai Kumpulan Hadrah Haji Rafaie.[7]

Kumpulan Hadrah Haji Rafaie ini didirikan untuk beberapa pertunjukan antaranya adalah pada waktu pernikahan, waktu majlis berdzikir, waktu penyambutan hari besar umat Islam yaitu maulid nabi yang kemudian berkembangan dengan petunujukan sewaktu perasmian bandara, penyambutan kapal persiaran, lawatan ke suatu daerah dan majlis ramah tamah Eidulfitri.

Kumpulan Hadrah Haji Rafaie ini dianggotai oleh beberapa tenaga pengajar dan ahli yang terdiri dari kaum laki-laki yang muda. Kebanyakkan dari ahli organisasi Hadrah Haji Rafaie ini adalah masyarakat lokal yaitu etnik melanau Bintulu dan dikenali juga sebagai etnik Vaie Bintulu. Dimana kata "*Vaie"* ini adalah bahasa asli dari etnik Vaie tersebut yang membawa makna yang tersirat yaitu *"Va"* adalah api dan *"ie"* adalah ekspresi dari rasa takut.[8]

Kumpulan Hadrah Haji Rafaie mengalami perkembangan dari segi materi dalam bersyair, penggunaan peralatan, logo, tarif yang ditetapkan, waktu pertunjukkan serta jumlah ahli yang ikut bergabung dalam kumpulan kesenian tersebut. Kumpulan Hadrah Haji Rafaie ini juga merupakan organisasi yang bukan bermatlamatkan keuntungan (non-profit organization, NPO).

---

[7] Abdul Rahman bin Arsat, *Wawancara*, Bintulu, 19 Juni 2017
[8] Azrini binti Ali, *Wawancara*, Bintulu 16 Juni 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun tarif yang ditetapkan sewaktu pertunjukkan di hari pernikahan, biaya tersebut adalah untuk keberlangsungan organisasi bukan individu seperti contoh untuk membeli peralatan baru, pakaian untuk anggota organisasi dalam pertunjukkan, dan biaya transportasi untuk melakukan pertunjukkan di dalam atau di luar daerah. Kumpulan Hadrah Haji Rafaie ini bukan hanya mendapat permintaan dari dalam daerah sahaja, maka keperluan untuk biaya tranportasi diperlukan untuk menuju tempat pertunjukkan yang terkadang memakan waktu berjam-jam untuk sampai ke destinasi yang ingin ditujui.

Penulis sangat tertarik dalam meneliti Kumpulan Hadrah Haji Rafaie ini karena ada fakta yang menarik yang menarik penulis ingin meneliti lebih dalam seperti ahli Kumpulan Hadrah Haji Rafaei ini mayoritas adalah pemuda. Seperti jaman sekarang ini banyak hal-hal yang lain selain aktivitas hadrah yang telah mendapat tempat di hati anak muda kita seperti budaya hidup hedonisme akan tetapi kenapa anak muda yang mengikuti Kumpulan Hadrah Haji Rafaei ini cenderung ke arah yang bertentangan dengan gaya hidup hedonisme tersebut yaitu kesenian hadrah itu sendiri.

Hal yang lain yang membuatkan peneliti tertarik yaitu ahli atau tenaga pengajar yang menjalankan kesenian hadrah ini adalah tiada kepentingan materi di dalamnya. Jika ada yang berupa materi dalam menjalankan kesenian ini, itu hanyalah berupa penghargaan bukan digaji

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau ditetapkan tarif seperti ketetapan gaji antara majikan dan pekerja di syarikat-syarikat swasta.

Banyak lagi hal yang membuat penulis tertarik untuk meneliti kumpulan Hadrah Haji Rafaei ini seperti berkembangnya alat-alat yang digunakan dan waktu-waktu pertunjukkan sesuai dengan tuntutan jaman sehingga kesenian hadrah mengalami perkembangan dari waktu ke waktu tetapi masih tetap sebagai hiburan yang relevan dan mempunyai unsur-unsur kerohanian kepada agama.

Dari latar belakang diatas penulis akan memberikan judul skripsi ini yaitu " Sejarah Berdiri dan Berkembangnya Kumpulan Hadrah Haji Rafaie di Kampung Baru, Bintulu, Sarawak, Malaysia ".

B. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas permasalahan dan mempermudah penulisan ini, maka penulis membatasi ruang lingkup masalah dalam mengkaji tentang sejarah berdiri dan berkembangannya Kumpulan Hadrah Haji Rafaie di Kampung Baru Bintulu. Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka dapat dirumuskan sebagai berikut, yaitu:

1. Bagaimanakah profil Kampung Baru, Bintulu, Sarawak?
2. Bagaimanakah sejarah berdiri dan keberadaan umum Kumpulan Hadrah Haji Rafaie di Kampung Baru Bintulu, Sarawak?
3. Bagaimanakah sejarah perkembangannya Kumpulan Hadrah Haji Rafaie di Kampung Baru, Bintulu, Sarawak tahun 1997-2016 M?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui profil Kampung Baru, Bintulu, Sarawak.
2. Untuk mengetahui sejarah berdiri dan keberadaan Kumpulan Hadrah Haji Rafaie di Kampung Baru, Bintulu, Sarawak.
3. Untuk mengetahui sejarah perkembangannya Kumpulan Hadrah Haji Rafaie di Bintulu dari tahun 1997-2014 M.

D. Kegunaan Penelitian

Studi tentang Kumpulan Hadrah Haji Rafaie (HHR) di Kampung Baru Bintulu Sarawak Malaysia tentang sejarah berdirinya dan perkembangannya serta keberadaan organisasi Hadrah Haji Rafaei ini menarik untuk dijadikan sebagai obyek penelitian karena memiliki beberapa faktor yang menarik yaitu :

1. Untuk melengkapi pensyaratan dalam menyelesaikan program S-1 jurusan Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya.
2. Skripsi ini untuk menambah khazanah keilmuan, pengetahuan serta sebagai sumbangan kepada masyarakat sekitar Bintulu Sarawak tentang sejarah berdiri dan berkembangnya Kumpulan Hadrah Haji Rafaie.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Sebagai bahan informan dan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengetahui tentang Kumpulan Hadrah Haji Rafaie di Bintulu.

E. Pendekatan Dan Kerangka Teori

Pendekatan yang digunakan dalam skripsi ini adalah pendekatan historis. Penggunaan pendekatan historis berarti memperhatikan konsep-konsep sejarah seperti kronologi, diakronisme, sinkronisme, kontinuitas, dan perubahannya. Kronologi berarti kronik atau sejumlah catatan tentang urutan kejadian atau waktu.[9]

Diakronis berarti sejarah sebagai objek pada masa lampau, selain memperhatikan dimensi ruang, juga melihat dimensi waktu. Pendekatan sejarah yang bersifat diakronik menambah dimensi baru pada ilmu-ilmu social yang singkronis. Kontinuitas berarti sejarah selalu berkesinambungan, terus berjalan dan tidak akan berhenti.

Sementara itu, perubahan merupakan sebuah istilah yang mengacu pada suatu hal yang berbeda. Konsep perubahan ini demikian penting dalam sejarah itu sendiri pada hakikatnya adalah perubahan. Secara filosifis sejarah pada hakekatnya adalah kelangsungan dan perubahan (*a process of continuity and change).*

Kelasungan dalam dimensi waktu dan perubahan dalam dimensi peristiwa, akan tetapi esensi dari hakikat sejarah adalah perubahan. Begitupun tidak ada pengecualian dengan dinamika perkembangan

[9] Nana Supriatna, *IPS Terpadu (Sosiologi, Geografi, Ekonomi, Sejarah* (Jakarta: Grafindo Media Pertama, 2007), 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kumpulan Hadrah Haji Rafaie. Pada masanya KHHR pastilah mengalami kebelangsungan dan perubahan.

Maka untuk menganalisa perkembangan KHHR dari tahun 1997 hingga 2016 ini penulis menggunakan teori *continuity and change* (kesinambungan dan perubahan). Sebagaimana penjelasan John Obert Voll, mengkaji perkembangan suatu kelompok maupun individu, tidak bisa terlepas dari kerangka "*continuity and change".*[10]

Adapun *continuity* di sini menurut Zamakhsari Dhofier dikatakan bahwa kesinambungan berkelanjutan/peruahan berkelanjutan merupakan yang terjadi yang bersifat tambal sulam.[11] Tambal sulam di sini saya artikan sebagai hal-hal yang masih baik, tepat dan relevan akan dipertahankan karena akan menjadi nilai atau menunjukkan jati diri. Sementara sesuatu yang tidak sesuai lagi, yang tidak tepat lagi zamannya, mesti dilakukan perubahan.

Teori secara umum dapat diartikan sebagai serangkaian proposisi atau pernyataan tentang kebenaran yang sudah diuji secara sistematis dan dikaitkan secara logis, dibangun melalui serangkaian penelitian untuk menjelaskan suatu fenomena social. Pembuatan teori dalam pengertian

[10] John Obert Voll, *Politik Islam: Kelangsungan dan Perubahan di Dunia Modern,* Terj. Ajat Sudrajat (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997), 19.
[11] Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3S, 1982), 176.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diatas didasarkan pada cara-cara sistematis yang mengandung prosedur yang jelas, eksplisit, dan formal disetiap langkah penelitian[12].

Bentuk-bentuk di atas jika dikaitkan dengan Kumpulan Hadrah Haji Rafaie di Bintulu Sarawak Malaysia, maka perubahan yang dilakukan oleh organisasi seni ini adalah bentuk perubahan dan keberlangsungan, karena perubahan yang terjadi dalam masyarakat di Bintulu Sarawak Malaysia.

F. Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian tentunya diperlukan sebuah metode penelitian ini pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.[13]Metode yang penulis gunakan adalah metode etno –sejarah. Analisis etno-sejarah mengenai kebudayaan merupakan pendekatann yang berharga untuk memahami gejala perubahan.[14]

Dalam menulis penelitian ini, penulis menggunakan metode sejarah/historis dalam pengertian umum adalah proses untuk menguji dan menganalisis secara kritis fakta tentang masa lalu guna menemukan data yang otentik dan melakukan sintesis terhadap data ,agar menjadi cerita sejarah yang dapat dipercaya.[15]

---

[12] Putu Laxman Pendit, *Pengertian Ilmu Perpustakaan danInformasi Suatu Pengantar Diskusi Epitemologi dan Metodologi* (Jakarta: JIP-FSUL, 2003), 51.
[13] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* (Alfabeta: Bandung. 2009), 2.
[14] William A. Haviland, *Antropologi,* terj. R.G Soekadijo (Surakarta: Penerbit Erlangga, 1988), 28.
[15] Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah,* terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta: UI Press, 1985), 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan menggunakan metode etno-historis atau mempunyai perspektif historis[16] dan pendekatan sosiologis penelitian ini diharap dapat menghasilkan diskripsi yang bersifat analitis.[17]

Tahapan-tahapan metode penelitian sejarah/historis akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Heuristik (Pengumpulan Sumber)

   Pada tahapan ini penulis melakukan penelitian literatur dengan mengumpulkan sumber data melalui buku-buku, artikel,makalah dan wawancara tentang hal-hal yang berhubungan dengan penelitian yang akan ditulis. Sumber-sumber data yang digunakan penulis dalam skripsi ini adalah antara lain:

   a. Sumber Primer

      Sumber yang diperoleh melalui dokumen yang berupa kerasmian organisasi, buku catatan aktivitas, buku rujukan syair yang digunakan, daftar catatan anggota dan bahan bersumber wawancara misalnya (1) Muhammad Nor bin Haji Rafaei, *pengerusi*[18] kumpulan Hadrah Haji Rafaie, (2) Abdul Rani bin Sari, timbalan *pengerusi*, (3) Abdul Rahman bin Arsat, penasehat kumpulan Hadrah Haji Rafaie (4) Mohammad Rahmat bin Mail,

[16] Mohammad Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia-Anggota Ikapi, 1999), 55.
[17] Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1993), 120.
[18]Pengerusi adalah istilah yang sering digunakan di Malaysia dalam organisasi atau lembaga yang menunjukkan pimpinan tertinggi atau ketua bagi sebuah organisasi atau lembaga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tenaga pengajar Kumpulan Hadrah Haji Rafaie.

b. Sumber Sekunder

Sumber yang tidak disampaikan langsung oleh saksi mata. Misalkan sumber dalam bentuk koran, majalah, jurnal dan buku-buku yang membahas hal yang mempunyai kemiripan tentang kesenian hadrah yang akan penulis telitikan. Contoh sumber adalah seperti berikut :

1) Jurnal Peranan Kesenian Rebana Walisongo Sragen Dalam Strategi Dakwah Kh.Ma'ruf Islamuddin karya Tri Pujiyanto Mahasiswa Pendidikan Sejarah Universitas Sebelas Maret.
2) Jurnal Metode Pembelajaran Hadrah Di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta karya Amin Mahamboro, Universitas Negeri Yogyakarta.

2. Verifikasi (Kritik Sumber)

Setelah mengumpulkan sumber-sumber yang akan digunakan selanjutnya penulis perlu melakukan pengujian untuk mengetahui keotentikan dan kredibilitas sumber, dengan menggunakan kritik intern dan ekstern.

Kritik intern dilakukan untuk meneliti kebenaran isi yang membahas tentang aktivisme dalam suatu organisasi, apakah sesuai dengan permasalahan atau tidak sama sekali, apabila kritik intern sudah dilakukan maka dilanjutkan dengan kritik ekstern yaitu mengetahui tingkat keaslian sumber data guna memperoleh keyakinan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa penelitian telah diselenggarakan dengan menggunakan sumber data yang tepat dan jelas.[19]

3. Interpretasi

Suatu upaya yang dilakukan peneliti untuk melihat kembali sumber-sumber yang didapatkan. Dengan demikian peneliti dapat memberi penafsiran terhadap sumber yang didapatkan tentang Kumpulan Hadrah Haji Rafaie (HHR) di Kampung Baru, Bintulu Sarawak, Malaysia.

Pada tahapan ini juga, penulis melakukan analisis sejarah yang bertujuan untuk melakukan sintesa atau sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan bersama teori-teori. Disusunlah fakta itu ke dalam suatu interpretasi yang menyeluruh.[20]Maka untuk itu digunakan metode analisis deduktif untuk memperoleh gambaran tentang sejarah Kumpulan Hadrah Haji Rafaie (HHR) di Bintulu Sarawak Malaysia sebagai obyek penelitian.

4. Histriografi

Tahapan terakhir ini merupakan penelitian, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai riset sejarah yang disusun secara sitematis agar mudah difahami oleh pembaca. Tahapan ini juga merupakan rekonstruksi fakta-fakta yang telah disusun yang didapatkan dari penafsiran penulis terhadap sumber-sumber sejarah dalam bentuk tertulis.

---

[19] Abdurahman Dudung, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu,1999), 59.
[20] Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Bentang Budaya,1995, 102.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Penelitian Terdahulu

Penulis menemukan dua skripsi yang meneliti tentang kesenian hadrah di Indonesia :

1. *" Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kesenian Hadrah di Man Wonokromo, Pleret, Bantul"* tahun 2012 disusun oleh Andhika Abrian Saputra yang merupakan alumni di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta di jurusan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Skripsi ini membahas mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam kesenian hadrah yang dijalankan di Man Wonokromo, Pleret, Bantul. Skripsi ini juga membahas kegiatan hadrah di Man Wonokromo Pleret Bantul serta membahas bagaimana hasil yang dapat dirasakan oleh peserta didik setelah melaksanakan kegiatan hadrah di Man Wonokromo Pleret Bantul.
2. *"Hadrah Al-Banjari : Studi Tentang Kesenian Islam di Bangil"* tahun 2014 disusun oleh Jauhar Machrus yang merupakan alumni di Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel, Fakultas Adab pada jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Surabaya. Skripsi ini membahas tentang apakah seni hadrah al-Banjari dan bagaimana asal mula nama hadrah al-Banjari serta penyebaran seni hadrah al-Banjari di Bangil. Skripsi ini cenderung ke arah kesenian hadrah serta penyebaran seni hadrah al- Banjari di sekitar daerah Bangil.

Dalam kedua-dua tulisan skripsi yang ditemukan, dapat disimpulkan bahwa yang dibahas adalah mengenai perihal hadrah di Indonesia secara terperinci mengikut objektif kajian masing-masing serta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

garis waktu dan dimensi yang berbeda. Maka yang membedakan skripsi ini dengan penelitian sebelumnya adalah fokus pembahasannya dari segi waktu, tempat, pelaku dan peristiwa. Skripsi ini cenderung ke arah sejarah berdirinya Kumpulan Hadrah Haji Rafaie, sejarah perkembangan Kumpulan Hadrah Haji Rafaie dan keberadaan Hadrah Haji Rafaie itu sendiri.

Dalam meneliti penulisan karya ilmiah, karya tulis dan juga penulisan skripsi, tentunya sangat dibutuhkan sebuah data yang dapat dihasilkan dalam penulisan karya ilmiah tersebut supaya dapat diterima dan dapat dipertanggungjawabkan keshahihannya. Begitu juga dalam penulisan skripsi yang berjudul "Sejarah Berdiri Dan Berkembangnya Kumpulan Hadrah Haji Rafaie Di Kampung Baru, Bintulu, Sarawak, Malaysia." Penulisan skripsi ini menggunakan beberapa sumber yang berhubungan langsung dengan judul yang penulis jadikan sebagai penelitian.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan masalah dalam penelitian ini, peneliti membagi ke dalam lima bab. Untuk lebih jelasnya, sistematika dalam pembahasan penelitian adalah sebagai berikut:

Di dalam bab pertama, penulis memulakan tulisan yang bermula dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, pendekatan dan kerangka teori, metode penelitian, penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdahulu dan sistematika pembahasan. Pembahasan dalam bab ini merupakan uraian pokok yang menjadi bahasan selanjutnya.

Pada bab kedua pula penulis memulakan pembahasan dengan menjelaskan tentang profil Kampung Baru, Bintulu Sarawak. Dalam bab ini akan dijelaskan tentang letak geografis dan demografis Kampung Baru. Bab ini juga menyentuh tentang keyakinan masyarakat di Kampung Baru yang mayoritas Islam diikuti dengan minoritas dari agama Kristien dan Buddha. Dibahas juga tentan fasilitas yang terdapat di Kampung Baru yang mencakupi fasilitas seperti gedung serbaguna, musholla, pos keamanan, jeti, tenda dan kerusi serta peta yang menunjukkan keberadaan Kampung Baru secara jelas.

Di bab ketiga, penulis menjelaskan tentang sejarah berdiri dan keberadaan Kumpulan Hadrah Haji Rafaie di Kampung Baru Bintulu Sarawak. Antara yang akan dibahas adalah tentang visi dan misi, sarana dan prasarana, struktur organisasi, tenaga pengajar, jumlah anggota, logo, tarif dan waktu pertunjukkan.

Pada bab keempat, penulis menjelaskan tentang sejarah perkembangan Kumpulan Hadrah Haji Rafaie (HHR) dalam kurun waktu tahun 1997-2016 M yang meliputi : i. Periode pertama tahun 1997- 2015, ii. Periode kedua tahun 2006 hingga 2016.

Bab yang terakhir yaitu bab kelima yang merupakan bab penutup yang meliputi kesimpulan dari bab-bab yang sebelumnya dan saran-saran,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang penulis tulis dengan harapan dapat menjawab permasalahan-permasalahan yang ada dan menjadi pertimbangan dalam penelitian yang selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id